

PELATIHAN PENGEMBANGAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK GURU SEKOLAH DASAR

Yesi Anita¹, Ary Kiswanto Kenedi², Hamimah³, Zahratul Azizah⁴, Arwin⁵, Sanseni Safitri⁶, Rizka Khairani⁷

^{1,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Padang

²Universitas Samudra

E-mail: arykenedi@gmail.com

Riwayat Artikel :

Diterima: 30-6-2023

Direvisi: 24-8-2023

Diterima: 24-8-2023

Kata Kunci : *pelatihan, proyek, profil pelajar pancasila, sekolah dasar*

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan karena adanya permasalahan dalam kemampuan guru sekolah dasar untuk mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis teknologi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengembangkan proyek tersebut. Pelaksanaannya melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Solusi yang diberikan adalah pelatihan kepada 35 guru SD di Kecamatan IV Koto, Agam. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka (88,87), implementasi P5 (85,28), dan mengembangkan P5 berbasis teknologi (82,38). Hal ini membuktikan keberhasilan pelatihan kepada guru sekolah dasar. Implikasinya, hasil pengabdian dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas guru sekolah dasar dalam hal ini.

Article History

Received: 30-6-2023

Revised: 24-8-2023

Accepted: 24-8-2023

Keywords : *training, projects, profiles of Pancasila students, elementary schools*

Abstract

This initiative is driven by the limited capacity of primary school educators to create technology-infused Pancasila student profile reinforcement projects. The objective is to enhance the competencies of primary school teachers in devising such projects. The execution involves planning, execution, and assessment phases. The remedy involves offering guidance to 35 primary school teachers in Agam Regency's IV Koto District. The outcomes reveal that teachers achieved a proficiency score of 88.87 in developing autonomous curriculum learning tools, an average score of 85.28 for P5 implementation, and an average of 82.38 for technology-based P5 development. This substantiates the effective impact of the training for primary school teachers. The ramifications of this commitment can serve as a benchmark for elevating the caliber of primary school educators.



Pendahuluan

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam proses Pendidikan (Silver, 2022). Kurikulum merupakan sebuah instrument strategis yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui proses Pendidikan di sekolah. Kurikulum menjadi panduan yang mengarahkan bagaimana siswa akan belajar dan mengembangkan diri selama masa pendidikan mereka. Kurikulum memiliki peran penting dalam mengatur tujuan

pembelajaran dan hasil yang diharapkan dari siswa. Ini membantu memastikan bahwa setiap tahap pendidikan memiliki fokus yang jelas, mulai dari pengetahuan akademis hingga keterampilan sosial dan pribadi. Dengan menyediakan struktur dan kerangka kerja, kurikulum membantu guru merencanakan pengajaran yang efektif dan terarah. Ini memastikan bahwa materi pelajaran diajarkan secara terstruktur dan menyeluruh, mencakup berbagai aspek pembelajaran yang relevan. Selain itu, kurikulum juga mencerminkan nilai-nilai masyarakat dan tujuan pendidikan nasional. Ini membantu membentuk karakter dan identitas siswa, memberikan landasan untuk perkembangan etika, sikap, dan tanggung jawab sosial. Dengan merancang dan melaksanakan kurikulum yang baik, sekolah dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan kualitas yang lebih baik. Kurikulum menjadi alat yang penting dalam membentuk generasi yang terdidik, terampil, dan siap berkontribusi dalam masyarakat global yang terus berkembang. Kurikulum sekolah harus didesain agar mampu mencapai tujuan tersebut. Maka dalam penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman yang dinamis dalam proses transformasi dengan tidak kaku dalam menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perubahan kurikulum merupakan hal yang wajar. Hal ini dikarenakan penyesuaian kurikulum diharapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang dapat berdampak kepada proses kemajuan bangsa dan negara.

Pada tahun 2022 Menteri Pendidikan mengeluarkan peraturan Menteri nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Permen ini menyatakan bahwa telah di ijkannya proses implemmentasi kurikulum baru yang dikenal dengan istilah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan dengan sudut pandang bahwa pembelajaran yang beragam akan lebih bermakna jika proses pembelajaran tersebut memiliki waktu yang cukup dalam memahami konsep dan memperkuat kompetensi. Dalam kurikulum merdeka, penting bagi siswa untuk memiliki kesempatan yang memadai untuk meresapi dan memahami konsep pembelajaran. Diberikannya waktu yang memadai untuk setiap topik atau materi belajar memungkinkan siswa untuk lebih mendalam dalam memahami konsep tersebut. Ini membantu menghindari pendekatan yang terlalu tergesa-gesa dan lebih mementingkan pemahaman yang mendalam. Pendekatan ini juga menyoroti bahwa proses belajar bukan hanya tentang penyerapan informasi, tetapi juga tentang membangun kompetensi dan keterampilan yang lebih kuat. Oleh karena itu, memberikan waktu yang cukup untuk memperkuat kompetensi siswa menjadi aspek

penting dalam kurikulum merdeka.

Didalam kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan dan memiliki perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran yang diselaraskan dengan kondisi siswa (Irawati et al., 2022). Didalam konsep kurikulum merdeka, para guru memiliki kebebasan untuk merancang dan memiliki alat-alat pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang cocok dengan situasi dan kebutuhan siswa. Artinya, guru tidak terikat pada pendekatan pembelajaran yang kaku atau standar tunggal. Sebaliknya, mereka diberi ruang untuk menyesuaikan cara mereka mengajar dengan karakteristik dan kebutuhan khusus dari setiap kelompok siswa. Ini berarti guru dapat lebih baik mengerti dan merespons dinamika kelas, tingkat pemahaman siswa, dan gaya belajar yang beragam. Dengan memberikan kebebasan semacam ini, kurikulum merdeka mengakui bahwa pendekatan yang fleksibel dan disesuaikan dengan siswa memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan bermakna. Ini juga mendorong guru untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam merancang pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Sehingga dipahami bahwa didalam kurikulum merdeka, guru memiliki peran yang kuat dalam membentuk proses pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan unik dari setiap siswa.

Didalam kurikulum merdeka juga terdapat sebuah kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa dengan tujuan untuk memperkuat ketercapaian profil pelajar Pancasila yang dikenal dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Profil pelajar Pancasila merupakan salah kompetensi Pendidikan nasional yang harus dicapai oleh siswa. Profil pelajar Pancasila ini wajib dikembangkan guru kepada siswa baik didalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan nasional yang perlu dicapai oleh setiap siswa. Profil ini mencakup pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila ini. Mereka harus memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tentang Pancasila, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Guru perlu mengarahkan siswa untuk menghayati nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, persatuan, dan lain sebagainya, dalam tindakan dan interaksi sehari-hari. Pentingnya profil pelajar Pancasila ini ditunjukkan dengan adanya kewajiban bagi guru untuk mengembangkannya melalui berbagai aspek pembelajaran, baik di dalam kurikulum formal (intrakurikuler) maupun di luar kurikulum formal (ekstrakurikuler). Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi materi

pelajaran di kelas, tetapi juga harus tercermin dalam berbagai aktivitas dan kegiatan di sekolah. Maka dapat digaris bawahi bahwa pentingnya pengembangan profil pelajar Pancasila sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap siswa, serta peran sentral guru dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu caranya adalah melalui kegiatan P5.

Namun berdasarkan telaah studi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 ditingkat sekolah dasar masih belum maksimal dilaksanakan (Wahyudi et al., 2022). Hal ini dikarenakan guru masih belum mehamami proses pelaksanaan P5 disekolah dasar. Oleh sebab itu untuk mengetahui permasalahan di lapangan maka peneliti melakukan penyebaran angket kepada guru SD. Adapun hasil angket sebagai berikut: (1) 100% guru sudah menerapkan kurikulum merdeka. (2) 23,33% guru menyatakan tidak memahami konsep kurikulum merdeka, 56,57% guru menyatakan ragu-ragu tentang konsep kurikulum merdeka dan sebanyak 20% guru memahami konsep kurikulum merdeka. (3) Sebanyak 86,67% guru menyatakan tidak memahami tentang P5 dan sebanyak 13,33 % menyatakan memahami P5. (4) Sebanyak 13,33% guru telah melaksanakan P5 disekolah dan sebanyak 86,67% guru belum melaksanakan P5. (5) Sebanyak 86,67% guru tidak memahami modul P5 dan sebanyak 13,33% guru memahami modul P5. (6) Sebanyak 100% guru tidak mengetahui bahwa P5 bisa dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. (7) Sebanyak 100% guru tidak pernah mengembangkan P5 dengan melibatkan unsur teknologi. (8) Sebanyak 100% guru memiliki laptop, smartphone dan jaringan wifi. (9) Sebanyak 100% guru menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan terkait P5. (10) Sebanyak 100% guru menyatakan bahwa bersedia mengikuti pelatihan yang diberikan terkait P5.

Dari hasil penyebaran angket terlihat bahwa guru yang berada di SD yang berada di kecamatan IV Koto Kabupaten Agam telah menerapkan kurikulum merdeka didalam proses pembelajaran. Namun rata-rata guru dalam pelaksanaannya masih ragu-ragu dalam mengimplementasikannya. Guru juga menyatakan tidak memahami sepenuhnya konsep P5 dan hanya sebagian kecil guru yang menjalankan P5 disekolahnya. Guru juga menyatakan tidak memahami modul P5 dan juga tidak pernah mengembangkan P5 menggunakan unsur teknologi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru menyatakan memiliki peralatan teknologi seperti laptop, smartphone dan jaringan wifi. Guru meyampaikan bahwa belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan sebelumnya dan berkenan untuk diberikan pelatihan terkait.

Maka dari hasil kajian literatur dan penyebaran angket dapat disimpulkan bahwa terdapat

permasalahan yang dihadapi mitra terkait kurikulum merdeka dan pengimplementasian P5 yang sesuai dengan kebutuhan dan pengoptimalan teknologi. Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan mitra maka pengabdian bersama mitra menyepakati untuk melaksanakan pelatihan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum merdeka dan pengembangan P5 berbasis teknologi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa dengan melaksanakan pelatihan dapat meningkatkan kualitas guru (Anita et al., 2022).

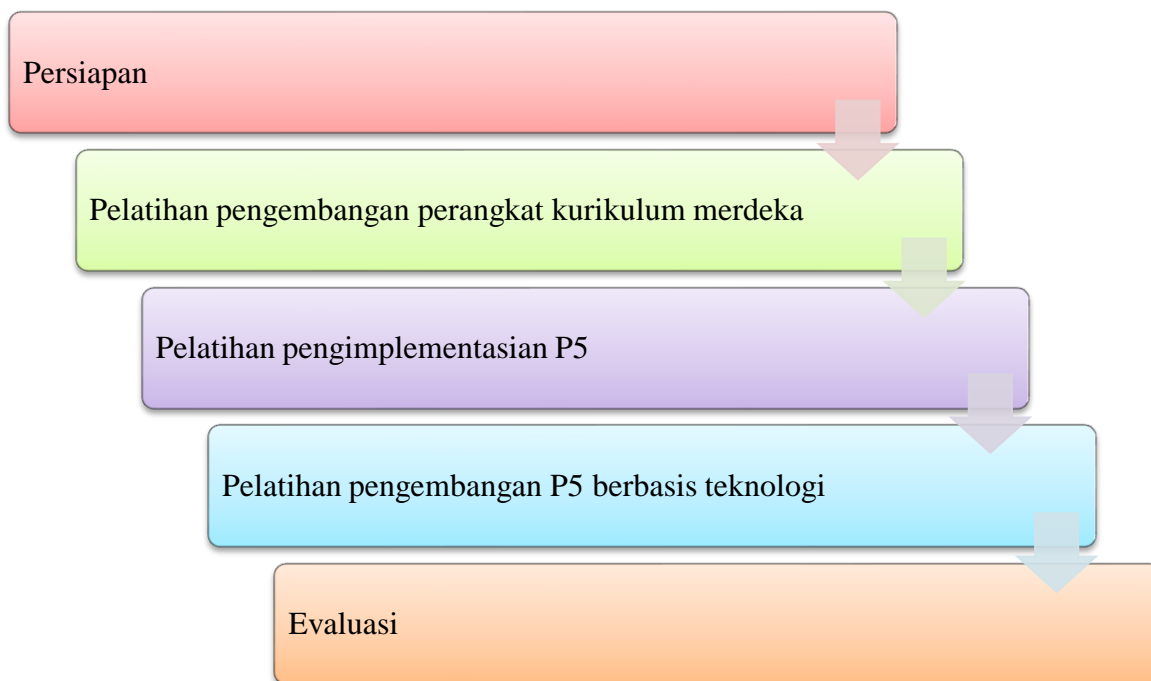
Pelatihan P5 berbasis teknologi bagi guru sekolah dasar penting dilaksanakan karena memberikan guru sekolah dasar kemampuan untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif. Dalam era modern, teknologi menjadi hal yang tak terpisahkan, dan pelatihan ini memungkinkan guru untuk memanfaatkannya dalam mengajar nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Masyarakat dihadang oleh tantangan yang semakin kompleks, dan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan tetap relevan. Guru perlu mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam konteks dunia modern. Pelatihan ini juga membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan bermakna, sehingga menginspirasi siswa untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila didalam proses kehidupan.

Dengan mengintegrasikan teknologi dan proyek dalam pembelajaran, guru juga dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan beretika. Mereka tidak hanya belajar tentang nilai-nilai, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata. Melalui pendekatan ini, tujuan lebih dari sekadar mentransmisikan informasi; guru membantu membentuk generasi yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait nilai-nilai dan siap untuk menjalani kehidupan sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berbudaya. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya memberi siswa pengetahuan tentang nilai-nilai, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkannya dalam situasi nyata. Penggunaan teknologi dan proyek dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam situasi yang menggambarkan kehidupan nyata, sehingga mereka dapat mengalami sendiri bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam tindakan. Melalui integrasi ini, tujuan pembelajaran melampaui sekadar mentransfer informasi. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi dan proyek, guru mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengambil keputusan etis, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka dengan sikap yang bertanggung jawab dan berbudaya.

Akibatnya, pendekatan ini membantu membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari. Siswa yang dilatih dengan pendekatan ini lebih cenderung menjadi warga negara yang beretika, sadar akan tanggung jawab mereka dalam masyarakat, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang mendasari perilaku mereka. Hal ini lah yang menjadi landasan pengabdian untuk melakukan kegiatan ini.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam dengan melibatkan 35 orang guru SD. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan seminar dan pelatihan kepada guru. Adapun tahapan pelatihan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Dari gambar 1 terlihat pada awal kegiatan dilakukan proses persiapan berupa observasi, sosialisasi, dan persiapan alat/ media yang diperlukan. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan kegiatan pelatihan kepada guru dengan materi yaitu pelatihan pengembangan perangkat kurikulum merdeka, pelatihan pengimplementasian P5 dan pelatihan pengembangan P5 berbasis teknologi. Pada akhir kegiatan dilakukan proses evaluasi untuk mengetahui ketercapaian keberhasilan kegiatan. Tanda kesuksesan bagi kegiatan ini adalah jika para guru

memperoleh skor melebihi 75,00.

Hasil

Kegiatan ini terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu pelatihan pengembangan perangkat kurikulum merdeka, pelatihan pengimplementasian P5 dan pelatihan pengembangan P5 berbasis teknologi. Pada tahapan persiapan dilakukan kegiatan penyusunan jadwal dan pendataan peserta kegiatan. Pelatihan pertama yaitu pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan guru terkait pengembangan perangkat pembelajaran. Proses kegiatan dimulai dengan melatih guru untuk dapat mengidentifikasi capaian pembelajaran. Kemudian guru akan dilatih untuk mengembangkan alur tujuan pembelajaran. Guru juga dibimbing untuk mengembangkan modul ajar. Diakhir proses kegiatan dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian pemahaman guru.

Kegiatan kedua yaitu pelatihan pengimplementasian P5. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan guru terkait pengimplementasian P5 di SD. Proses kegiatan dimulai dengan melatih guru untuk dapat mengidentifikasi capaian pembelajaran. Kemudian guru akan dilatih untuk mengembangkan alur tujuan pembelajaran. Guru juga dilatih untuk merancang dan mengembangkan modul ajar. Diakhir kegiatan dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian pemahaman guru.

Selanjutnya guru diberikan pelatihan perancangan dan pengembangan P5 berbasis teknologi. Kegiatan ini bermaksud untuk menambah wawasan guru SD dalam mengembangkan P5 berbasis teknologi. Aktivitas ini dimulai dengan melatih guru untuk menyusun kerangka P5 berbasis teknologi. Kemudian guru dilatih untuk mengembangkan P5 berbasis teknologi untuk siswa SD. Diakhir kegiatan dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui pemahaman guru terhadap materi yang disajikan.

Setelah pelatihan selesai, kemampuan guru dievaluasi dan hasil penilaiannya dianalisis. Hasil penilaian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut::

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Guru

Kemampuan Guru	Skor Rata-Rata
Kemampuan guru mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka	88,87
Kemampuan guru dalam pengimplementasian P5	85,28
Kemampuan guru dalam mengembangkan P5 berbasis teknologi	82,38

Berdasarkan tabel 1 tersebut terlihat bahwa kemampuan guru mengembangkan perangkat

pembelajaran kurikulum merdeka, kemampuan guru dalam pengimplementasian P5, dan kemampuan guru dalam mengembangkan P5 berbasis teknologi berada diatas indikator keberhasilan yaitu 75,00. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru sekolah dasar dinyatakan berhasil.

Diskusi

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk memperkuat upaya mencapai kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dibentuk berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Safitri et al., 2022). Proyek ini dirancang sebagai komponen dalam pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pelatihan P5 berbasis teknologi menjadi suatu hal yang penting bagi para guru sekolah dasar. Teknologi kini telah menjadi elemen yang terintegrasi dalam aktivitas harian siswa (Hendri et al., 2021). Dengan memanfaatkan teknologi dalam pelatihan ini, guru mampu menggabungkan teknologi dalam proses pembelajaran mereka dan menggunakannya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pemanfaatan teknologi seperti komputer, internet, perangkat mobile, atau aplikasi pendidikan mampu meningkatkan daya tarik, interaktivitas, serta relevansi pembelajaran bagi siswa.

Teknologi memiliki peran penting dalam pelatihan guru dan proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menyelaraskan pengajaran mereka dengan tren dan perkembangan modern. Integrasi teknologi dalam pelatihan ini memungkinkan guru untuk menghadirkan elemen-elemen teknologi ke dalam metode pengajaran mereka. Contohnya, mereka bisa menggunakan komputer, internet, perangkat mobile, atau aplikasi pendidikan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Teknologi memberi peluang untuk berbagai macam pendekatan pembelajaran, termasuk penggunaan multimedia, simulasi, diskusi online, dan akses ke sumber daya tambahan. Ini membantu siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, karena teknologi dapat memvisualisasikan konsep yang abstrak, menghadirkan variasi dalam cara informasi disampaikan, dan memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa. Selain itu, teknologi juga mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan yang semakin teknologis dalam kehidupan nyata. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, guru menciptakan konteks di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting dalam

dunia modern. Dalam intinya, pernyataan tersebut menyampaikan bahwa teknologi bukan hanya alat tambahan dalam pendidikan, tetapi juga cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pelatihan P5 berbasis teknologi dapat membantu guru sekolah dasar meningkatkan kompetensi digital mereka. Guru akan belajar tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan sumber daya digital, kreativitas dalam merancang materi pembelajaran berbasis teknologi, serta penggunaan alat dan aplikasi yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Teknologi terus berkembang dengan cepat, dan pelatihan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti perkembangan tersebut dan menerapkannya dalam pembelajaran (Hendri et al., 2019). Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menghadirkan konten yang lebih relevan dan aktual, menggunakan media yang menarik, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik.

Penggunaan teknologi dapat memberikan dampak positif pada pengalaman pembelajaran siswa dan pengajaran guru, terutama dalam konteks pengajaran nilai-nilai Pancasila. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat memilih dan menyajikan konten pembelajaran yang lebih relevan dengan dunia nyata dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan akses ke berbagai sumber daya online dan alat pembelajaran digital, guru dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada siswa tetap mutakhir dan sesuai dengan konteks sosial dan budaya. Penggunaan media yang menarik, seperti gambar, video, animasi, atau simulasi interaktif, dapat membantu menjelaskan konsep Pancasila secara lebih visual dan menarik bagi siswa. Ini dapat memudahkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep abstrak dan kompleks yang terkandung dalam Pancasila. Selain itu, teknologi dapat merangsang keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui platform online, forum diskusi, atau alat kolaborasi digital, siswa dapat berpartisipasi secara lebih proaktif, berdiskusi, berbagi ide, dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dan kerja sama. Efek utama dari penggunaan teknologi ini adalah peningkatan efektivitas pembelajaran. Siswa akan lebih cenderung memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan konten yang relevan, memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik, dan terlibat aktif dalam

proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam P5 mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Guru bisa menggunakan teknologi untuk mengakses beragam sumber pembelajaran, menerapkan penilaian interaktif, memberikan umpan balik secara instan, dan mengelola data siswa secara lebih efisien. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih efektif, produktif, dan relevan bagi siswa (Zainil et al., 2022). Melalui pelatihan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis teknologi, guru sekolah dasar dapat memajukan kompetensi digital mereka, mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan sesuai bagi siswa. Ini menjadi krusial dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan yang kian digital dan memastikan bahwa nilai-nilai dapat diinternalisasi.

Pelatihan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis teknologi memberikan manfaat penting bagi guru sekolah dasar dalam memperbarui pendekatan mereka terhadap pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang penuh teknologi. Melalui pelatihan ini, guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensi digital mereka, yaitu keterampilan dalam menggunakan dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Ini membantu guru beradaptasi dengan perkembangan teknologi modern dan menghadirkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, guru dapat memperkaya pengalaman siswa dengan konten yang lebih menarik, seperti multimedia, simulasi, atau sumber daya online. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, membuatnya lebih interaktif, dinamis, dan sesuai dengan preferensi pembelajaran generasi yang tumbuh di era digital. Penggunaan teknologi juga memungkinkan guru menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Melalui berbagai alat dan platform teknologi, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif, berkolaborasi dengan teman, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam situasi nyata yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. Pentingnya pelatihan ini terletak pada persiapan siswa untuk masa depan yang semakin digital. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila, guru membantu siswa mengembangkan kompetensi digital mereka sendiri, menginternalisasi nilai-nilai tersebut, dan mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin dipengaruhi oleh teknologi.

Hasil pengabdian menyatakan bahwa guru berhasil mencapai indikator keberhasilan.

Keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari motivasi guru dalam mengikuti pelatihan. Motivasi guru yang tinggi akan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam pelatihan (Anita et al., 2022). Guru akan lebih terbuka untuk belajar, berbagi pengalaman, dan berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pelatihan. Dengan keterlibatan yang aktif, guru dapat mengoptimalkan manfaat dari pelatihan dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Motivasi yang tinggi akan mendorong guru untuk terus mengembangkan diri dan mengikuti pelatihan lanjutan. Guru sekolah dasar akan memiliki dorongan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengetahuan mereka. Dalam lingkungan pendidikan yang terus berubah dan berkembang, motivasi guru untuk pengembangan diri sangat penting agar mereka tetap relevan dan efektif dalam mengajar.

Pentingnya motivasi guru dalam mengikuti pelatihan untuk mengembangkan diri dalam konteks perubahan dan perkembangan yang berkelanjutan di bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang terus berubah, guru perlu terus-menerus mengikuti perkembangan terbaru dalam metode pengajaran, teknologi, dan kurikulum. Pelatihan adalah cara yang efektif untuk meng-update pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga mereka tetap relevan dalam mengajar. Motivasi guru untuk mengembangkan diri melalui pelatihan menjadi krusial. Ini mendorong mereka untuk berinvestasi dalam peningkatan kompetensi mereka agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa. Motivasi ini mungkin muncul dari dorongan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik, menciptakan dampak positif pada siswa, atau untuk memenuhi tuntutan profesi. Guru yang terus-menerus mengikuti pelatihan juga dapat lebih efektif dalam mengatasi tantangan baru yang mungkin muncul dalam lingkungan pendidikan. Mereka akan memiliki alat, pengetahuan, dan keterampilan yang diperbarui untuk menghadapi perubahan kurikulum, teknologi, atau bahkan perubahan dalam kebutuhan siswa. Selain itu, guru yang termotivasi untuk pengembangan diri akan menjadi contoh bagi siswa mereka. Ini mendorong siswa untuk melihat pentingnya pembelajaran sepanjang hayat dan membangun sikap positif terhadap pengembangan diri. Maka dapat dinyatakan bahwa motivasi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri adalah faktor penting dalam menjaga kualitas pendidikan. Ini membantu guru tetap relevan, efektif, dan siap menghadapi perubahan dinamis dalam dunia pendidikan.

Semangat guru dalam mengikuti pelatihan juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan. Semangat guru yang tinggi akan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam pelatihan (Hendri et al., 2019). Mereka akan menjadi peserta yang aktif dalam kegiatan,

berpartisipasi dalam diskusi, dan melakukan tugas-tugas yang diberikan. Keterlibatan aktif ini akan menciptakan lingkungan yang dinamis dan interaktif dalam pelatihan, memungkinkan guru untuk mendapatkan manfaat maksimal dari pelatihan tersebut. Semangat guru tidak hanya berdampak pada pelatihan yang sedang berlangsung, tetapi juga pada implementasi dan pengembangan berkelanjutan setelah pelatihan selesai. Guru yang semangat akan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam praktik sehari-hari dan terus mengembangkannya. Mereka akan mencari kesempatan untuk mengikuti pelatihan lanjutan dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Semangat atau motivasi yang dimiliki oleh guru dalam mengikuti pelatihan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sejauh mana pelatihan tersebut akan berhasil dan berdampak positif. Ketika seorang guru memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan, itu berarti mereka memiliki minat dan tekad yang kuat untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka. Semangat ini menjadi dorongan internal yang memotivasi guru untuk berpartisipasi aktif, belajar dengan tekun, dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam praktik pengajaran sehari-hari. Semangat yang tinggi juga berkontribusi pada kualitas interaksi dan keterlibatan guru dalam pelatihan. Mereka akan lebih terbuka untuk berkolaborasi dengan sesama guru, berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan produktif. Pentingnya semangat guru dalam pelatihan juga berdampak pada penerimaan dan implementasi hasil pelatihan. Guru yang termotivasi cenderung lebih terbuka terhadap perubahan, lebih berani mencoba pendekatan baru, dan lebih gigih dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam proses belajar dan mengajar. Sebaliknya, jika semangat guru rendah, pelatihan mungkin tidak mencapai hasil yang diharapkan. Ketidakberlanjutan, kurangnya partisipasi aktif, atau penolakan terhadap perubahan bisa menjadi dampak dari semangat yang rendah. Dalam intinya, semangat guru dalam mengikuti pelatihan memiliki dampak yang signifikan pada efektivitas pelatihan dan akhirnya pada peningkatan kualitas pengajaran. Motivasi yang kuat mendorong guru untuk mengambil manfaat maksimal dari pelatihan, menerapkannya dengan keyakinan, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan kepada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian, ditemukan bahwa guru-guru telah meraih skor dalam

berbagai aspek kemampuan. Kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka diberi skor 88,87. Sementara itu, rata-rata skor kemampuan guru dalam mengimplementasikan P5 adalah 85,28, dan untuk mengembangkan P5 berbasis teknologi adalah 82,38. Fakta ini mengkonfirmasi keberhasilan pelatihan yang telah diberikan kepada guru-guru sekolah dasar.

Daftar Referensi

- Anita, Yesi, Arwin Arwin, Syafri Ahmad, Yullys Helsa, and Ary Kiswanto Kenedi. "Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis HOTS Sebagai Bentuk Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Guru Sekolah Dasar." *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 59-68.
- Hendri, Sherlyane Sherlyane, Sherlyane Hendri, Ary Kiswanto Kenedi, Yullys Helsa, and Yesi Anita. "Elementary School Teacher Ability in Using Application Technology for Mathematics Learning Assessment in the 2013 Curriculum." In *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, pp. 446-449. Atlantis Press, 2019.
- Hendri, Sherlyane, Refiona Handika, Ary Kiswanto Kenedi, and Dini Ramadhani. "Pengembangan modul digital pembelajaran matematika berbasis science, technology, engineering, mathematic untuk calon guru sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2395-2403.
- Hendri, Sherlyane, Yullys Helsa, Yesi Anita, and Ary Kiswanto Kenedi. "Pelatihan Penilaian Otentik dan Penggunaan Aplikasi Penilaian Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar." *Jurnal Halaqah* 1, no. 4 (2019): 446-459.
- Irawati, Dini, Hakin Najili, Supiana Supiana, and Qiqi Yulianti Zaqiah. "Merdeka Belajar Curriculum Innovation and Its Application in Education Units." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 2506-2514.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840-7849.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076-7086.
- Silver, Daniel. "A theoretical framework for studying teachers' curriculum supplementation." *Review of Educational Research* 92, no. 3 (2022): 455-489.
- Wahyudi, Ayu Vinlandari, and Inayatul Ummah. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Tari Topeng Cirebon Di MI Al-Washliyah." In *Prosiding Seminar*



Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA), vol. 2, pp. 170-180. 2022.

Zainil, Melva, and Ary Kiswanto Kenedi. "Advancement of STEM-Based E-Student Worksheet To Enhance The HOTS of Elementary School Students." *Journal of Education Technology* 6, no. 3 (2022).